

**INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT ISLAM DAN KRISTEN
DI DESA GAYA BARU EMPAT, KECAMATAN SEPUTIH
SURABAYA, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**ERNI APRILLIANI
NPM : 1931020112**



Program Studi : Studi Agama-Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/1445H**

**INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT ISLAM DAN KRISTEN
DI DESA GAYA BARU EMPAT, KECAMATAN SEPUTIH
SURABAYA, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh:

ERNI APRILLIANI

NPM: 1931020112

Program Studi: Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Idrus Ruslan, M.Ag

Pembimbing II: Dr. Muslimin, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/1445H**

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial timbal balik yang dinamis, dan menyangkut hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok, dan sebaliknya. Karena interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, maka tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Sehingga interaksi sosial pun terjadi pada masyarakat Desa Gaya Baru Empat. Adanya perbedaan keyakinan dalam kehidupan masyarakat desa tersebut, maka membuat agama minoritas di desa tersebut harus beradaptasi dengan kebudayaan agama yang menjadi mayoritas. Hubungan yang positif hanya mungkin terjadi jika ada suasana saling percaya, menghormati, menghargai dan saling mendukung. Agama mayoritas di Desa Gaya Baru Empat adalah agama Islam dan agama Kristen menjadi agama minoritas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi antara umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya bentuk interaksi sosial yang terjadi di Desa Gaya Baru Empat tersebut.

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, yang mana pendekatan sosiologis merupakan sebuah studi yang digunakan untuk menjabarkan dan menyaksikan peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di kalangan masyarakat dalam perspektif keagamaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta kajian-kajian yang penulis lakukan demi menemukan berbagai sumber tentang interaksi sosial yang terjadi antara umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat. Penentuan informan didalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitiannya diperoleh langsung dari responden mengenai interaksi sosial antar umat Islam dan Kristen ini,

sedangkan data sekundernya berasal dari buku, jurnal, dan sumber internet.

Analisis yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan teori struktur fungsional, yang mana dalam teori ini mempunyai empat konsep, yaitu AGIL, *Adaptation* (adaptasi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latency* (pemeliharaan pola). Adapun hasil dari analisis penelitian ini, penulis menemukan hasil dari rumusan masalah, yaitu bentuk dari interaksi sosial yang dilakukan oleh umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat adalah berupa asosiatif. Yang mana bentuk interaksi sosial berupa asosiatif ini merupakan proses sosial yang menciptakan keadaan harmonis. Bentuk asosiatif ini terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu kerja sama (*cooperation*) dan akomodasi (*accommodation*) Dari adanya interaksi sosial antar umat Islam dan Kristen, maka akan menimbulkan dampak dari adanya bentuk interaksi sosial tersebut. Adapun dampak yang ditimbulkan, yaitu hubungan sosial antar umat Islam dan Kristen semakin kuat, kerja sama yang berkelanjutan sebab interaksi sosial yang diciptakan bersifat positif, tercapainya kestabilan antara pihak yang bertikai, dan terpenuhinya kebutuhan umat Islam maupun Kristen di Desa Gaya Baru Empat ini. Melihat dari bentuk dan dampak dari adanya interaksi antar umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat, maka bisa dikatakan Desa Gaya Baru Empat ini bisa menjadi contoh bagi desa-desa yang lain. Sebab, desa tersebut sudah membuktikan bahwa walaupun masyarakat yang tinggal di desa tersebut mempunyai perbedaan, tetapi mereka bisa hidup berdampingan dengan harmonis hingga saat ini.

Kata kunci: Asosiatif, Interaksi, Islam, Kristen, dan Sosial.

ABSTRACT

Social interaction is a dynamic reciprocal social relationship, and involves the relationship between individuals and individuals, groups and groups, individuals and groups, and vice versa. Because social interaction is the key to all social life, without social interaction, there will be no life together. So that social interaction also occurs in the people of Gaya Baru Empat Village. There are differences in beliefs in the life of the village community, making the minority religions in the village have to adapt to the religious culture that is the majority. A positive relationship is only possible if there is an atmosphere of mutual trust, respect, appreciation and mutual support. The majority religion in Gaya Baru Empat Village is Islam and Christianity is the minority religion. The formulation of the problem in this study is how the forms of social interaction that occur between Muslims and Christians in Gaya Baru Empat Village and what are the impacts arising from the existence of forms of social interaction that occur in the Gaya Baru Empat Village.

In this study the approach used is the sociological approach, in which the sociological approach is a study used to describe and witness social events that occur in society from a religious perspective. This type of research is field research (field research) with the nature of the research is descriptive. This study uses data collection techniques with observation, interviews, and documentation as well as studies that the authors conducted in order to find various sources of social interactions that occur between Muslims and Christians in Gaya Baru Empat Village. Determination of informants in this study using a purposive sampling technique. The research data was obtained directly from the respondents regarding the social interaction between Muslims and Christians, while the secondary data came from books, journals and internet sources.

The analysis carried out by the authors in this study uses functional structure theory, which in this theory has four concepts,

namely AGIL, Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency (pattern maintenance). As for the results of this research analysis, the authors found the results of the problem formulation, namely the form of social interaction carried out by Muslims and Christians in Gaya Baru Empat Village was in the form of associative. Which form of associative social interaction is a social process that creates a state of harmony. This associative form is divided into three forms, namely cooperation (cooperation) and accommodation (accommodation). From the existence of social interaction between Muslims and Christians, it will have an impact on the existence of this form of social interaction. As for the impact, namely social relations between Muslims and Christians are getting stronger, cooperation is sustainable because the social interaction created is positive, stability is achieved between the warring parties, and the needs of Muslims and Christians are met in this Gaya Baru Empat Village. Judging from the form and impact of the interaction between Muslims and Christians in Gaya Baru Empat Village, it can be said that Gaya Baru Empat Village can be an example for other villages. This is because the village has proven that even though the people living in the village have differences, they can live side by side in harmony until now.

Keywords: Associative, Interaction, Islamic, Christian, and Social.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erni Aprilliani
Npm : 1931020112
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Interaksi Antar Umat Beragama Di Desa Gaya Baru Empat, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Juli 2023

Penulis,



Erni Aprilliani

NPM: 1931020112



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Interaksi Sosial Antar Umat Islam Dan Kristen Di Desa Gaya Baru Empat Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah**

Nama : **Erni Aprilliani**

NPM : **1931020112**

Jurusan / Prodi : **Studi Agama-Agama**

Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Idrus Ruslan, M. Ag.
NIP. 197101061997031003

Pembimbing II


Dr. Muslimin, M.A
NIP. 197802232009121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Studi Agama-Agama


Ahmad Mutaqin, M. Ag

NIP. 19750605 2000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Interaksi Sosial Antar Umat Islam Dan Kristen Di Desa Gaya Baru Empat Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah"** disusun oleh: Erni Aprilliani, NPM: 1931020112. Program Studi: Studi Agama-Agama, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Rabu 09 Agustus 2023 pada jam 08.00-09.30 WIB

TIM MUNAQASYAH



Ketua : Ahmad Mutaqin, M.Ag

Sekretaris : Erwanto, M.PSI., PSI, Psikolog


Penguji Utama : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A

Penguji I : Prof.Dr. H. Idrus Ruslan, M.Ag

Penguji II : Dr. Muslimin, M.A


.....

.....

.....

.....

.....

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



403302000031001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

(QS. Al-Hujurat Ayat 13)

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu, dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia, seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini”.

(Markus 12 ayat 30-31)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Sebuah karya kecil yang ingin saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya Bapak Choirul Hady dan Ibu Dwi Ratna, orang tua yang hebat, yang selalu menjadi penyemangat saya, dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak berhenti-berhentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, memberikan materi yang selalu saya minta, dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semuanya, berkat doa dan dukungan Mamak dan Bapak saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu agar selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. Iloveyou more more more.
2. Untuk kakak ku tercinta Desti Eka Mawarni S.KM dan Ella Nur Safitri S.Sos, kedua perempuan hebat yang telah menjadi penyemangat, menjadi kiblatku untuk mengikuti jejaknya yang sangat membanggakan, dan menjadi bagian besar dalam hidup ini. Terimakasih sudah menjadi kakak terbaik yang selalu menemani penulis dalam meneliti pahitnya kehidupan hingga diusia sekarang.
3. Untuk saudara kembarku Erna Apriliana, terimakasih selalu menjadi inspirasiku untuk hidup mandiri dan bekerja keras.
4. Terimakasih kepada 1931020079 sebagai partner spesial saya. Terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani, meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberikan semangat untuk terus maju dan maju tanpa kenal menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.

5. Terimakasih kepada Tasya, Okta, Irma Sintia, dan Irma Rosita sebagai sahabat terbaik yang telah kebersamaian penulis selama penyusunan tugas akhir ini. Terimakasih telah memberikan dukungan yang tulus selama masa perkuliahan. Terimakasih karena sudah menjadi tempat ternyaman untuk berkeluh kesah. Dan terimakasih selalu memberikan saran dan motivasi selama ini. Terus menjadi sahabat terbaik tanpa ada masanya ya.
6. Untuk temanku yang sudah saya anggap seperti Aa sendiri, Ahmad Harun Asrori S.Ag, terimakasih selama ini selalu memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada teman-temanku yang gecep ketika ada yang sidang, Nurul, Fera, Lusi, Ferdi, Robi, dan Farhan. Terimakasih kepada teman-temanku Yati, Mike, Dhea, Diah, Sena, Hifdzi, Sayid dan semua teman-teman tercinta yang tak akan cukup bila ditulis dalam kertas ini, biarkan tertulis oleh cerita indah dalam perjalanan yang panjang.
7. Terimakasih kepada tim kerja Larise Wedding Organizer yang telah memberikan kesempatan saya untuk bekerja sembari kuliah. Terimakasih telah memberi kesempatan untuk menambah pengalaman dalam bekerja. Dan terimakasih telah mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar Studi Agama-Agama, terkhusus angkatan 19, terimakasih untuk semua hal yang kita ukir dalam sejarah singkat perjuangan susah, senang, bahu membahu membantu satu sama lain, semoga kita semua sukses menjadi manusia bermanfaat. Aamiin.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap urusan, panjang umur rezeki yang melimpah, dan segala hajat yang diharapkan, Aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Erni Aprilliani dilahirkan di Desa Gaya Baru III, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah pada 29 April 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Choirul Hady dan Ibu Dwi Ratna. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari 2007 di TK Aisyah Gaya Baru III, Kec. Seputih Surabaya, Kab. Lampung Tengah. Setelah itu melanjutkan ke SDN 2 Gaya Baru III, Kec. Seputih Surabaya, Kab. Lampung Tengah, lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Gaya Baru II, Kec. Seputih Surabaya, Kab. Lampung Tengah, lulus pada tahun 2016. Melanjutkan lagi sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Gaya Baru VIII, Kec. Seputih Surabaya, Kab. Lampung Tengah, lulus pada tahun 2019.

Ditahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Perguruan Tinggi Islam UIN Raden Intan Lampung, di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, dengan program studi, Studi Agama-Agama. Selama menempuh dunia pendidikan di Perguruan Tinggi Islam UIN Raden Intan Lampung, penulis memiliki pengalaman organisasi, yaitu sebagai anggota UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019, sebagai anggota UKM Pik R Sahabat UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2020, dan diamanahkan sebagai pengurus bendahara bidang Life Skill di UKM Pik R Sahabat UIN Raden Intan Lampung pada kepengurusan tahun 2021-2022.

Bandar Lampung, 23 Juli 2023

Penulis,

Erni Aprilliani

NPM: 1931020112

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. sholawat serta salam semoga selalu disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, para keluarga-Nya, sahabat-Nya, dan para pengikut-pengikut-Nya, Aamiin.

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1), Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang ilmu Studi Agama-Agama. Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. kepada mereka dengan segenap kerendahan hati ingin menghaturkan rasa bangga dan terimakasih tak terhingga:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Isnaeni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.A selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama
4. Bapak Prof. Dr. H. Idrus Ruslan, M.Ag dan Dr. Muslimin, M.A selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, kritik, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga berkah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.

5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2019 yang telah kebersamai mengukir sejarah, kenangan, dan pengalaman hingga saat ini, serta motivasi selama penulisan skripsi dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya kepada pembaca dapat memberikan masukan, sarana, dan kritik guna untuk melengkapi tulisan ini yang dapat membangun, dan sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 23 Juli 2023
Penulis,

Erni Aprilliani
NPM: 1931020112

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai penyusunan skripsi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung mengacu pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 – Nomor 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡ	ṣ	(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
س	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṡad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dal	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Aim	‘	oma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t. sedangkan Ta Marbutah (ة) mati mendapat harakah sukun, transliterasinya adalah /h, seperti kata: Raudhah, jannah, dll.

3. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah, contoh: Al-Qur'an, al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Qanun, Al-Fajr dll. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah maka dengan menggandakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L/I (el), contoh: As-Sama, Ar-Risalah, At-Thariq, dll.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial	
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	33
2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	37
3. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	44
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi.....	47
5. Jenis-Jenis Interaksi Sosial	48

B. Interaksi Sosial Dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen.....	48
---	----

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Gaya Baru Empat	
1. Sejarah Desa Gaya Baru Empat	59
2. Kondisi Geografis Desa Gaya Baru Empat.....	63
3. Kependudukan Desa Gaya Baru Empat	63
4. Perekonomian Desa Gaya Baru Empat	66
5. Sarana dan Prasarana Desa Gaya Baru Empat	69
B. Visi dan Misi	
1. Visi Desa Gaya Baru Empat	71
2. Misi Desa Gaya Baru Empat	71
C. Wilayah Kawasan Strategis	71
D. Potensi dan Peluang Investasi	
1. Pertanian Tanaman Pangan.....	72
2. Perkebunan	72
3. Perternakan.....	72
4. Perikanan	73
5. Industri dan Perdagangan.....	73
6. Koperasi	73
7. Penanaman Modal	74
8. Pertambangan	74
9. Pendidikan	74
10. Kesehatan	75
11. Pariwisata	75
E. Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Gaya Baru Empat....	75
F. Bentuk Interaksi Sosial Umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat	80

BAB IV ANALISIS INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA GAYA BARU EMPAT, KEC. SEPUTIH SURABAYA, KAB. LAMPUNG TENGAH	
A. Bentuk Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Desa Gaya Baru Empat	91
B. Dampak Dari Bentuk Interaksi Sosial yang Terjadi di Desa Gaya Baru Empat.....	102
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	107
B. REKOMENDASI	108
DAFTAR RUJUKAN.....	109
LAMPIRAN.....	117



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nama-Nama Kepala Rombongan/ Pj. Kepala Desa	60
Tabel 3.2	Nama-Nama Aparatur Desa Gaya Baru Empat	61
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Desa Gaya Baru Empat	64
Tabel 3.4	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Gaya Baru Empat.....	65
Tabel 3.5	Perekonomian Penduduk Desa Gaya Baru Empat....	66
Tabel 3.6	Pola Penggunaan Tanah Desa Gaya Baru Empat	67
Tabel 3.7	Kepemilikan Hewan Ternak Penduduk Desa Gaya Baru Empat.....	68
Tabel 3.8	Sarana Dan Prasarana Desa Gaya Baru Empat.....	69
Tabel 3.9	Data Kependudukan Berdasarkan Kepercayaan.....	76
Tabel 3.10	Sara Peribadatan Desa Gaya Baru Empat.....	76



DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.3 Struktur Perangkat Desa Gaya Baru Empat	62
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran dari suatu karya ilmiah yang memperjelas pokok pembahasan, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar lebih mudah memahami dengan uraian yang jelas dan terperinci terhadap beberapa istilah terkait dengan adanya penegasan judul tersebut diharapkan tidak adanya kesalahfahaman dengan pemaknaan. Adapun judul proposal skripsi ini adalah Interaksi Sosial Antar Umat Islam Dan Kristen Di Desa Gaya Baru Empat, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Dengan judul tersebut yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

Interaksi sosial, menurut Soerjono Soekanto mengutip Gillin and Gillin dari buku mereka *Cultural Sociology*, merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang perorang dengan kelompok manusia.¹ Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang berubah-ubah dan saling timbal balik antara hubungan individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan dari individu ke kelompok atau sebaliknya. Maka dari itu, dalam penelitian ini yang dimaksud dari interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang terjadi antara umat Islam dan Kristen, baik dari individu dengan individu, dari kelompok dengan kelompok, atau dari inividu dengan kelompok, dan sebaliknya.

Umat Islam adalah seorang individu atau kelompok yang berserah diri kepada Allah dengan hanya menyembah dan

¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017),. 55.

meminta pertolongan kepada-Nya dan menyatakan kesaksiannya tentang keesaan Allah dan kenabian Muhammad.² Umat Kristen merupakan orang yang memeluk agama Kristen yang merupakan agama Abrahamik Monoteistik yang berasaskan pada riwayat hidup dan ajaran Yesus Kristus.³ Sedangkan umat beragama adalah seorang individu atau kelompok yang menganut atau memeluk suatu agama dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, umat beragama sudah pasti adanya karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi beragama.⁴ Sehingga dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan umat beragama merupakan masyarakat individu ataupun kelompok yang memeluk atau meyakini salah satu agama yang mereka percayain. Seperti yang ada di Desa Gaya Baru Empat ini, masyarakatnya ada yang menganut atau memeluk agama Islam dan agama Kristen.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka dapat dijelaskan bahwasanya maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk membahas secara mendalam mengenai Interaksi Sosial Umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial, dan manusia juga sebagai bagian dari masyarakat tidak dapat dipisahkan dari anggota masyarakat lainnya. Salah satu ciri-ciri bahwa kehidupan sosial bermasyarakat itu ada, yaitu ditandai dengan adanya interaksi. Interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang utama dalam hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lain. Manusia akan selalu membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan berbagi pikiran.

² <https://g.co/kgs/SmvZjh>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2023.

³ <https://g.co/kgs/kY7iL4>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2023.

⁴ <https://bincangsyariah.com/kolom/tiga-alasan-kenapa-manusia-harus-beragama/>. Diakses pada tanggal 1 februari 2023.

Hal ini akan menimbulkan pola hubungan yang membangun interaksi sosial dalam masyarakat.⁵ Semenjak manusia dilahirkan di dunia ini, mereka telah memiliki insting untuk bergaul dengan sesamanya. Hubungan antara sesamanya adalah sebuah kebutuhan bagi mereka. Oleh karena itu, dalam pemenuhan segala kebutuhan tersebut, maka manusia dapat memenuhi kebutuhan yang lainnya, seperti untuk di terima dengan baik oleh orang lain, untuk menjadi bagian dari suatu komunitas atau kelompok tertentu.⁶ Adapun interaksi sosial menurut Soejono Soekanto merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.⁷ Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok.⁸ Hubungan yang positif hanya mungkin terjadi jika ada suasana saling percaya, menghormati, dan saling mendukung. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial berupa timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok, atau sebaliknya, yang saling mempengaruhi, dan dalam hubungan antara individu, kelompok, dan antara individu dan kelompok. Bertemunya orang perorangan secara *badaniyah* tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaiaan dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar-dasar proses sosial, pengertian yang menunjuk pada

⁵ Auliah Safitri dan Suharno Suharno, "Budaya Siri' Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan", *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, Vol. 22 No. 1 (2020), h. 102, <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p102-111.2020.102>, 35.

⁶ Subandi, "Agama dan Interaksi Sosial", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 13 No. 2 (2018), h. 173,.

⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 54.

⁸ *Ibid.*, 54

hubungan-hubungan sosial dinamis.⁹ Pada dasarnya interaksi sosial dapat berupa interaksi asosiatif maupun disosiatif. Interaksi asosiatif (positif) terjadi ketika ada hubungan yang saling menguntungkan. Interaksi disosiatif (negatif) terjadi ketika hubungan timbal balik itu merugikan (bermusuhan) bagi salah satu atau kedua belah pihak. Interaksi sosial inilah yang menjadi dasar hubungan manusia dalam bentuk tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku. Interaksi sosial dapat berjalan dengan baik apabila aturan dan nilai yang ada dapat dilaksanakan dengan baik. Jika tidak mengenal kepribadian satu sama lain, proses interaksi sosial itu sendiri mungkin tidak berjalan seperti yang diharapkan. Dalam proses interaksi sosial, terjadi hubungan saling pengaruh antara satu sama lain atau bisa disebut memberi dan menerima baik secara lisan maupun dalam tindakan, yang dapat menimbulkan perubahan perasaan dan juga kesan dalam pikiran untuk kemudian menentukan tindakan yang akan dilakukan.¹⁰

Hal ini diperkuat juga dengan pendapat yang dijelaskan oleh sejarawan muslim yang bernama Ibnu Khaldun. Menurut Ibnu Khaldun, manusia membutuhkan interaksi dalam menumbuhkan peradaban. Karena menurutnya, manusia secara tabiat adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia harus berkumpul, karena hal ini merupakan karakteristik kesosialannya. Hal seperti ini mengandung makna esensial dari sebuah peradaban. Pertemuan sangat urgen bagi kehidupan manusia. Tanpa pertemuan, keberadaannya tidak sempurna. Tuhan berkeinginan memakmurkan bumi ini oleh mereka semua dan memberikan khilafahnya hanyalah kepada mereka.¹¹ Dalam berbagai macam kelompok sosial dimana manusia menjadi anggota-anggotanya seperti kekeluargaan, keorganisasian, dan berbagai macam kelompok lainnya, setiap anggota akan

⁹ Sukanto Suryono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), 50.

¹⁰ Safitri dan Suharno, "*Budaya Siri' Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan*", 102-103

¹¹ Abdurrahman Kasdi, "*Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Kepimpinan*", Vol. 2 No. 1 (2017), h. 291-307,.

melakukan interaksi antar satu dengan yang lainnya secara langsung ataupun tidak langsung.¹² Namun saat berinteraksi, konflik akan seringkali muncul dari perbedaan pendapat, pemikiran dan juga keinginan. Oleh sebab itu, karena keragaman agama yang ada di masyarakat, kehidupan beragama seringkali diwarnai dengan konflik dan perselisihan. Menurut Suaedy, konflik agama yang terjadi di Indonesia berawal dari tempat ibadah, yang seringkali berujung pada perusakan rumah ibadah. Muhsin Ham mengatakan bahwa konflik antar umat beragama dipicu oleh beberapa hal yaitu; pertama, berubahnya pola atau model hubungan antaragama yang dibangun karena pesatnya perkembangan pemikiran, budaya dan teknologi. Kedua, sikap umat beragama terhadap pemahaman dan interaksi satu sama lain telah berubah sesuai dengan tingkat pemikiran, budaya, dan teknologi yang selalu berubah. Sebaliknya, terwujudnya kerukunan dan saling pengertian dalam kehidupan beragama merupakan salah satu bentuk upaya untuk membangun kemaslahatan bersama dan juga demi kelancaran hubungan antar umat beragama agar setiap orang dapat melaksanakan ajaran agamanya.¹³ Hal ini juga sesuai dengan teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcot Parsons bahwa ia memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terinteraksi secara fungsional kedalam suatu bentuk ekuilibrium (suatu keadaan dimana interaksi yang terjadi antara komponen-komponen yang ada didalam aktivitas hidup umat manusia dapat terjadi secara harmonis). Dimana teori ini menjelaskan bahwasanya masyarakat termasuk kedalam bagian dari suatu sistem sosial yang mana terdiri dari struktur-struktur yang saling berkaitan dan berkesinambungan.¹⁴

¹² Safitri dan Suhandu, "*Budaya Siri' Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan*", 103

¹³ Isrianas, "Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama", 2019, h. 89,.

¹⁴ "Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), 21. 12", n.d., 12-30,.

Dalam permasalahan yang timbul dari adanya interaksi sosial tidak lepas juga dari penjelasan interaksi sosial menurut Ibnu Khaldun. Ia mengatakan bahwa “tingkat keberadaan kekayaan bisa menentukan kelas sosial”. Dalam hal ini, ia berkata: “kemudian kekayaan itu terbagi-bagi di masyarakat, dan membentuk tingkat kedudukan sosialnya. Kelas paling tinggi adalah kedudukan raja, tidak ada yang tinggi lagi yang bisa memberikan sesuatu kepada manusia lainnya. Sedangkan kelas bawahan adalah dari orang yang tidak mempunyai apa-apa di kalangan yang sejenisnya, serta di antara kalangan yang berbeda-beda kelasnya”. Kemudian ia menghubungkan sifat kebaikan dengan kefakiran. Menurutnya, ia sudah banyak menemukan orang-orang yang selalu berbuat senang-senang dengan kemewahan dan kemuliaan, tetapi tidak mencapai pada tingkat kebahagiaan, melainkan mereka mencari-cari lahan kehidupan pada pekerjaannya. Sehingga merekapun menjadi fakir dan miskin.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kasta di dalam kehidupan bermasyarakat masih menjadi tolak ukur dalam menghormati seorang individu. Maka dari itu, permasalahan seperti ini harus diimbangi dengan menjunjung tinggi sikap kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih lagi dalam kerukunan antar umat beragama. Kerukunan umat beragama merupakan sarana penting untuk memastikan integrasi dan kebutuhan untuk memberikan stabilitas yang diperlukan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang bersatu dan damai. Dalam penciptaan sikap toleransi, akan bisa menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, mendukung pembangunan dan kesejahteraan, serta menghilangkan ketimpangan. Hal ini di peruntukan juga dalam hubungan antar agama yang harus didasarkan pada prinsip persaudaraan yang baik, bekerja sama untuk kemakmuran dan perdamaian. Koeksistensi yang harmonis dapat muncul ketika umat beragama merasa saling membutuhkan, saling menghargai

¹⁵ Kasdi, “Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Kepimpinan”., 295.

perbedaan, saling membantu dan menyatukan pendapat atau sebaliknya menganut sikap toleran.¹⁶

Desa Gaya Baru Empat merupakan desa yang berada di Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Masyarakat yang tinggal di Desa Gaya Baru Empat ini berjumlah sekitar 4,217 jiwa, dengan umat Islam yang berjumlah 3,706, umat Kristen 451, dan umat Buddha 60 orang. Melihat data tersebut, maka kehidupan masyarakat Desa Gaya Baru Empat ini sudah dipastikan saling berdampingan antar umat beragama. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Gaya Baru Empat, yang notabeneunya mempunyai keyakinan beragama yang berbeda. Dalam hal ini, kita tahu bahwa kasta dalam kehidupan bermasyarakat masih menjadi tolak ukur dalam menghormati seorang individu, begitu juga pada Desa Gaya Baru Empat yang masih memandang kasta dalam menghormati seorang individu. Lebih lagi dengan adanya perbedaan etnis masyarakat Desa Gaya Baru Empat, yang mana etnis masyarakatnya terdiri dari etnis Jawa, Sunda, dan Batak. Perbedaan etnis inilah yang menyebabkan munculnya permasalahan di Desa Gaya Baru Empat. Hal ini dikarenakan adanya benturan budaya, kepentingan seorang individu, perbedaan komunikasi, ataupun perilaku dalam masing-masing etnis tersebut. Kemudian adanya permasalahan mengenai perlakuan terhadap penduduk asli dengan pendatang yang ada di Desa Gaya Baru Empat.

Kedatangan penduduk baru juga menjadi *problem* dalam kehidupan bermasyarakat Desa Gaya Baru Empat. Hal ini dikarenakan masyarakat pendatang belum bisa memahami kultur yang ada di Desa Gaya Baru Empat. Dimana kultur yang ada di Desa Gaya Baru Empat ini sangat erat dengan toleransi beragamanya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari kaur Desa Gaya Baru Empat yaitu Bapak Sutanto. Beliau mengatakan: “salah satu permasalahan dalam menciptakan kerukunan antar

¹⁶ Nisvilyah, *Toleransi antarumat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (studi kasus umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto) Kabupaten Mojokerto*., 384.

umat beragama itu jika ada masyarakat pendatang. Biasanya mereka itu membawa ajaran baru dari tempat tinggalnya dahulu yang tidak sesuai dengan kultur di Desa Gaya Baru Empat. Contoh kasusnya pada masa itu ada pendatang membawa ajaran baru yang pada intinya dirinya membatasi berinteraksi dengan penduduk asli yang mempunyai keyakinan berbeda dengannya”.¹⁷ Dari pernyataan tersebut, peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat interaksi sosial antar umat beragama sangat beragam, mulai dari kasta yang masih menjadi tolak ukur, perbedaan etnis masyarakatnya, dan kehadiran masyarakat pendatang yang tidak faham dengan kultur yang ada di Desa Gaya Baru Empat.

Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat yang hidup berdampingan dengan umat beragama lain, tidak akan lepas dengan permasalahan intoleransi. Akan tetapi, dikarenakan dalam kehidupannya masyarakat Desa Gaya Baru Empat yang menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama, maka bentuk interaksi sosial yang terjadi di Desa Gaya Baru Empat adalah berupa asosiatif. Bentuk interaksi berupa asosiatif merupakan proses sosial yang mengarah pada bentuk kerja sama dan penciptaan persatuan. Dalam praktiknya, asosiatif sering ditemukan di desa. Proses ini sangat tergantung pada kerja sama dan adaptasi seseorang dengan lingkungannya untuk menciptakan kesosialan asosiatif. Contoh dari proses asosiatif yaitu kerja sama dan akomodasi.¹⁸ Akan tetapi, sikap-sikap tersebut tidak muncul dengan sendirinya tanpa dilandasi oleh pendidikan formal dan informal serta akhlak masyarakat yang baik. Hal ini sebagaimana yang terjadi di Desa Gaya Baru Empat, Lampung Tengah. Demi menciptakan keharmonisan antar masyarakat Desa Gaya Baru Empat, maka masing-masing masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama.¹⁹ Pentingnya menerapkan sikap toleransi

¹⁷ Sutanto, “Interaksi Sosial Yang Harmonis”, *Wawancara*, 28 April, 2023

¹⁸ <https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US885G0&p=asosiatif+adalah>. Diakses pada tanggal 5 maret 2023.

¹⁹ Sutanto, “Menciptakan Toleransi Beragama”, *Wawancara*, Januari 10, 2023.

juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan Firman-Nya:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. (QS Al-Hujurat Ayat 10)”.

Dari ayat tersebut, menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang sangat toleran terhadap umat beragama lainnya. Hal ini sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Islam merupakan agama yang mendukung tegaknya kerukunan atau sikap toleransi, hal ini tergambar dari rukunnya masyarakat di Desa Gaya Baru Empat, sehingga bisa hidup secara berdampingan dan damai dengan umat beragama lainnya.²⁰ Atau dalam contoh lain, yaitu ketika kita bisa bersikap terbuka atas perbedaan yang sudah ada. Hal ini dapat diartikan bahwa, ketika setiap individu hendaknya bisa bersikap terbuka atau bisa menerima perbedaan yang ada dan tidak menutup diri, maka bisa dipastikan individu atau masyarakat tersebut lebih mudah menerapkan sikap bertoleransi.²¹ Selain itu, salah satu contoh dalam bertoleransi adalah menghormati setiap individu tanpa melihat latarbelakangnya. Dalam hal ini, masyarakat Desa Gaya Baru Empat tidak lagi memandang etnis dan penduduk pribumi atau pendatang. Sikap saling menghormati sangat penting diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena jika menumbuhkan dan membiasakan diri untuk menghormati orang lain tanpa memandang suku, agama, budaya atau ras, maka akan

²⁰ Rahaman, *Ajaran Kedamaian dalam Islam Upaya Membangun Kerukunan Umat Beragama*, 32.

²¹ Nadia Oktaviani dan Kata Pengantar, *“Sikap toleransi dalam pluralisme budaya dan kebudayaan di indonesia”*, 2022.

menciptakan kehidupan bermasyarakat yang bertoleran, damai, dan hidup rukun.²²

Selain itu, dalam agama Kristen ayat Al-kitab juga menjelaskan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan Matius 22:37-39, yaitu tentang kasih:

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum kedua, yang sama dengan itu, ialah: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”.

Ayat ini menjelaskan bahwa mengasihi sesama manusia sama nilainya dengan mengasihi Tuhan Allah. Mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi yang akan memungkinkan kita untuk mengasihi sesama. Hal ini dibuktikan dalam kehidupan bermasyarakat Desa Gaya Baru Empat. Dimana umat Kristen senantiasa mengasihi sesama umat Kristen maupun umat beragama Islam yang tinggal di desa tersebut.²³ Jika kita mengasihi Tuhan, kita pasti ingin menyenangkan hati Tuhan dengan melakukan kehendak-Nya dan meneladani kebaikan-Nya. Sama seperti Allah yang tidak memandang bulu. Dan sudah semestinya sebagai umat beragama yang hidup dalam lingkungan yang berbeda suku, ras, dan agama harus bersikap toleran. Karena mengelola perbedaan dengan sikap toleransi bisa menjadi sebuah tantangan dalam kehidupan sosial.

Toleransi agama yang diciptakan oleh umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat tercermin dari aktivitas keagamaan ketika umat Islam merayakan hari raya Idul Fitri, maka umat Kristen bersilaturahmi di rumah umat Islam dan masyarakat Kristen tersebut diperlakukan selayaknya sesama muslim yang sedang bertamu. Begitupun sebaliknya, jika masyarakat yang beragama Kristen merayakan Natal masyarakat yang beragama Islam berkunjung kerumah warga yang beragama

²² *Ibid.*

²³ Yohanes Adiwibowo, “Aktivitas Keagamaan”, *Wawancara*, April 23, 2023.

Kristen. Bahkan ketika masyarakat yang beragama Islam sedang merayakan hari raya Idul Adha, masyarakat yang beragama Kristen juga mendapatkan bagian dari hasil kurban yang dilaksanakan oleh umat Islam.²⁴ Masing-masing warga tidak mementingkan identitas agama dari seorang warga. Setiap individu memandang sama walaupun terdapat perbedaan dalam berkeyakinan. Karena sebaliknya, jika umat Kristen merayakan suatu hari besar, maka ia akan memberikan bingkisan berupa makanan dan buah-buahan. Satu hal yang menarik dari adanya toleransi antar umat beragama di Desa Gaya Baru Empat ini, yaitu ketika salah satu warga yang beragama Islam mengadakan kegiatan keagamaan berupa syukuran biasanya membagikan nasi kotak yang biasa disebut dengan *besek* ketetangga sekeliling rumah tanpa melihat agama yang dianutnya. Setiap warga yang beragama Kristen akan mendapatkan *besek* yang sama dengan warga yang beragama Islam. Kejadian ini memperlihatkan kepada kita bahwa makna dari sebuah *besek* tidak hanya sebuah simbol keagamaan, melainkan simbol dari kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

Selain itu, contoh dari kegiatan bermasyarakat dalam konteks aktivitas sosial yang mencerminkan sikap toleransi, yaitu kegiatan ronda malam dan gotong royong. Aktivitas ronda malam dilakukan oleh kaum laki-laki yang ada di Desa Gaya Baru Empat. Kegiatan ronda malam ini dilaksanakan disetiap hari dengan metode bergiliran setiap harinya. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh kaum laki-laki tanpa terkecuali umat Islam dan umat Kristen. Karena adanya kegiatan ini, selain menjaga lingkungan Desa Gaya Baru Empat, juga menjadikan salah satu cara dalam mempererat silaturahmi antara umat Islam dan umat Kristen, sehingga selalu bisa menerapkan sikap rukun atau bertoleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, dalam kegiatan goyong royong ini biasanya melakukan kegiatan berupa,

²⁴ Sutanto, "Aktivitas Keagamaan", *Wawancara*, Desember 25, 2022.

²⁵ Ika Fatmawati Faridah, "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan", *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, Vol. 5 No. 1 (2013), h. 14–25, <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2368>.

membersihkan lingkungan sekitar Desa Gaya Baru, memperbaiki jalan Desa Gaya Baru Empat yang mengalami kerusakan, dan bergotong royong dalam pembangunan rumah masyarakat setempat. Aktivitas gotong royong ini merupakan sikap positif dalam konteks toleransi beragama. Sebab, dalam melakukan gotong royong ini, masyarakat Desa Gaya Baru Empat berkumpul dan berinteraksi bersama-sama dengan umat Islam dan umat Kristen tanpa terkecuali. Aktivitas gotong royong juga bisa mendukung dalam perkembangan Desa Gaya Baru Empat sendiri dan juga perlu dipertahankan sebagai perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan bersama-sama.²⁶ Karena dalam kegiatan gotong royong ini, selain menjadi contoh dari toleransi beragama yang ada di Desa Gaya Baru Empat, juga mempunyai nilai sosial seperti solidaritas, tolong menolong, kerjasama, sukarela, kekeluargaan, dan empati.²⁷ Jadi, setelah melihat contoh dari kegiatan masyarakat Desa Gaya Baru Empat, peneliti bisa menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan walaupun mereka dari latarbelakang agama yang berbeda, mereka merasa sebagai bagian dari warga Desa Gaya Baru Empat sehingga berusaha tetap menjaga kerukunan dengan memelihara sikap toleransi antar umat beragama.

Dalam hal ini, peneliti mengamati bahwa interaksi sosial yang terjalin dalam masyarakat Desa Gaya Baru Empat bisa mewujudkan keharamonisan dan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting bagi masyarakat Gaya Baru Empat untuk menghormati keberadaan kepercayaan lintas agama ini. Menghargai eksistensi atau keberadaan orang lain, meskipun berbeda keyakinan merupakan bukti bahwa mereka dapat menciptakan sikap yang dapat mewujudkan sikap toleransi dalam masyarakat. Adapun masyarakat Gaya Baru Empat ini memang bisa menghargai keberadaan antarumat beragama dengan

²⁶ K Dianggi et al., “Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Sambatan pada Masyarakat Samin dan Implementasinya pada Layanan Bimbingan Kelompok”, *Seminar Nasional ...*, Vol. 1 (2022), h. 977–87.

²⁷ *Ibid.*

cara bersilaturahmi dan berinteraksi dalam beberapa bidang kehidupan seperti ekonomi dan sosial.

Berkaitan dengan realita yang ada di masyarakat Desa Gaya Baru Empat, peneliti ingin mencoba memberikan gambaran tentang interaksi sosial keagamaan antara umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat. Meskipun terdapat berbagai agama di wilayah ini, namun beberapa agama (Islam dan Kristen) memiliki koeksistensi sosial dan keagamaan yang baik, menjadikan agama bukan sebagai pemisah melainkan sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru. Itulah sebabnya peneliti ini tertarik pada fakta bahwa interaksi sosial keagamaan, terutama antara Islam dan Kristen, menjadi subjek dari penelitian ini. Kita juga tahu bahwa dialog bukanlah cara yang produktif ketika orang mencari persamaan dan bukan perbedaan. Sehingga melalui interaksi ini dimungkinkan untuk menjadi kritis dan diharapkan akan muncul pemahaman mendasar tentang hak hidup agama lain, baik secara spiritual maupun sosial. Toleransi antar umat beragama terwujud ketika manusia penuh perhatian dalam kehidupan sehari-hari dan mempertimbangkan sikapnya terhadap orang lain dengan baik dan bijaksana.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penentuan sebuah fokusnya penelitian agar peneliti mendapatkan hasil validitas data yang diharapkan dan terutama diinginkan secara spesifik. Fokus penelitian mencakup sesuatu yang dipertimbangkan secara mendalam dan menjelaskan topik penelitian. Objek penelitian juga digunakan untuk penelitian kualitatif dengan mempersempit bahan penelitian untuk menentukan apakah data tersebut relevan atau tidak relevan.²⁸

²⁸ Yansyah Putra Dezha, "Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Melakukan Verifikasi Pendirian Rumah Ibadah di Kota Bandar Lampung (Studi di FKUB...)", 2022.

Fokus dari penelitian ini adalah akan melihat bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi antar umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat dan dampak yang ditimbulkan dari adanya bentuk interaksi sosial tersebut. Dari fokus tersebut, maka terdapat sub-fokus dalam penelitian ini, yaitu bagaimana toleransi, kesetaraan, dan kerjasama yang terjadi di Desa Gaya Baru Empat dan bagaimana percakapan, keterbukaan, empati, pemberian dukungan atau motivasi di Desa Gaya Baru Empat tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial antar umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat?
2. Bagaimana dampak dari bentuk interaksi sosial yang terjadi di Desa Gaya Baru Empat?

E. Tujuan Penelitian

Relevan dengan fokus penelitian, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi antara umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat.
2. Untuk mengetahui dampak dari bentuk interaksi sosial yang terjadi di Desa Gaya Baru Empat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, ada dua manfaat diantaranya, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat teoritis (akademik)

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi kalangan akademis untuk dijadikan bahan wacana baru dalam studi ilmu keushuluddinan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam studi mengenai interaksi sosial antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat.
- c) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih guna memperkaya khasanah ilmu pengetahuan keushuluddinan, khususnya terhadap program studi: studi agama-agama yang mengkaji tentang persoalan keagamaan dalam masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai berinteraksi sosial antar umat beragama. Selain itu, hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap toleransi antar umat beragama melalui interaksi sosial yang dilakukan sehari-hari.
- b) Bagi pihak-pihak lain, seperti halnya masyarakat umum barangkali dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan karakter mereka dalam menghargai atau menghormati perbedaan keyakinan.
- c) Bagi pemerintah, penelitian ini membantu dalam membentuk karakter bangsa yang kokoh berasaskan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". Maka dari itu, upaya tersebut butuh perhatian dan apresiasi agar mendapat semangat dalam berbenah dengan lebih baik lagi.
- d) Bagi peneliti berikutnya, dapat berguna sebagai tambahan referensi dan informasi mengenai interaksi sosial antar umat beragama. Selain itu juga, dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau pengembangan lebih lanjut dan rujukan terhadap penelitian yang sejenis.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Dasar atau acuan yang berupa temuan-temuan atau teori-teori melalui berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini adalah hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian yang telah ada sebelumnya dan sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Daulah Ifatun L.S. yang berjudul *“Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Tentang Interaksi Sosial Islam dan Kristen di Desa Randuagung Kec. Randuagung Kab. Lumajang)”* pada tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan bahwasanya untuk menciptakan kehidupan yang guyub dan rukun maka penting kiranya masyarakat melakukan interaksi baik dengan masyarakat yang seagama ataupun dengan masyarakat yang berbeda agama. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwasanya faktor yang menjadi pendukung terjadinya kerukunan adalah adanya kesamaan dalam budaya yang sejatinya sudah berkembang di Desa Randuagung Kec. Randuagung Kab. Lumajang. Selain itu, dalam penelitian ini juga menyebutkan adanya hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kerukunan, yaitu kurangnya akhlak atau adab yang baik.²⁹ Persamaan antara skripsi Daulah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji interaksi sosial antara umat Islam dan Kristen, dan sama-sama merupakan penelitian lapangan. Selain itu, skripsi Daulah ini mempunyai perbedaan dengan penelitian ini. Salah satu perbedaannya, yaitu kajian pembahasan pada skripsi Daulah ini sangat luas, dimulai dari membahas tentang penyebaran Islam dan Kristen di Desa Randuagung dan perkembangan Islam dan Kristen yang sangat pesat di Desa Randuagung sehingga melalui peristiwa tersebut tidak lepas dari adanya interaksi sosial yang akan terjadi. Sedangkan pada penelitian ini langsung berfokus pada

²⁹ Daulah Fatun, “Skripsi : *kerukunan antar umat beragama tentang interaksi sosial islam dan kristen di Desa Randuagung Kab. Lumajang*. Surabaya: Skripsi Jurusan Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.”, 2019.

terjadinya interaksi sosial pada kehidupan sehari-hari umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat sehingga menciptakan kehidupan rukun dan harmonis antar umat beragama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suvia Nisa pada jurnal yang berjudul “*Toleransi Masyarakat Beda Agama (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Beragama di Krisik Blitar)*” tahun 2019. Yang mana jurnal ini membahas tentang bentuk toleransi dalam interaksi antar umat beragama. Adapun bentuk toleransi yang dijelaskan dalam jurnal ini antara lain: pertama, menerima perbedaan memiliki dimensi konsekuensial dengan bentuk toleransi keagamaan. Kedua, memisahkan antara kegiatan sosial dengan keyakinan. Ketiga, mencampur adukkan pemahaman memiliki dimensi pengetahuan dengan bentuk toleransi ritual. Proposisi dari penelitian ini yaitu dimensi konsekuensi cenderung menerima dan memisahkan kegiatan sosial dengan keyakinan, sedangkan dimensi pengetahuan cenderung mencampur adukkan pemahaman.³⁰ Persamaan jurnal dari Suvia dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang interaksi sosial yang menciptakan toleransi atau kerukunan antar umat beragama, dan sama-sama merupakan penelitian dari lapangan. Adapun perbedaan antara jurnal dari Suvia dengan penelitian ini adalah terletak pada teori yang digunakan. Jika pada jurnal Suvia menggunakan teori interaksi sosial dari Georg Simmel dan teori dimensi religious Rodney Stark dan Charles Glock, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori dari stuktur fungsional yang dikemukakan oleh Talcot Parsons.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ach Nufil yang berjudul “*Kerukunan Antarumat Beragama: Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Komunitas Khonghucu di Kelurahan Cokrodinigratan Kecamatan Jetis Yogyakarta*” pada tahun 2022. Adapun penelitian ini membahas tentang: pertama,

³⁰ Suvia Nisa, “Toleransi Masyarakat Beda Agama”, *Repository Unair*, 2019.,
22.,

adanya landasan ajaran dari masing-masing agama, yaitu umat Islam dan Komunitas Khonghucu yang mengajarkan tentang rasa saling mengasihi dan menghormati antar umat beragama. Kedua, dalam penelitian ini menyebutkan bahwa masyarakat Kelurahan Cokrodingratan ini menerapkan ajaran-ajaran agama dan etika atau kaidah dasar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam penelitian ini membahas tentang adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersuku Jawa, seperti etika, prinsip rukun dan prinsip hormat, tingkat pendidikan dan perekonomian masyarakat yang berada dalam kalangan menengah atas.³¹ Persamaan skripsi Ach Nufil dengan penelitian ini adalah terletak pada bentuk interaksi sosial yang tercipta dalam kehidupan sehari-hari. Pada skripsi Ach Nufil ini mengemukakan bahwa bentuk interaksi sosial yang terjadi berupa asosiatif yaitu bentuk interaksi sosial yang bersifat positif. Hal ini sama dengan penelitian ini, bahwasanya penelitian ini juga mengemukakan jika bentuk interaksi sosial yang terjadi di Desa Gaya Baru Empat ini bersifat asosiatif atau bersifat positif. Adapun perbedaan antara skripsi Ach Nufil dengan penelitian ini, yaitu terletak pada umat beragama yang sedang dikaji. Jika skripsi Ach Nufil berfokus pada umat Islam dan Khonghucu di Kelurahan Cokrodingratan, sedangkan pada penelitian ini mengkaji terhadap umat Islam dan Kristen yang ada di Desa Gaya Baru Empat.

4. Skripsi yang ditulis oleh Faud Imanudiin yang berjudul *“Interaksi Sosial Keagamaan Jamaah LDII Dan Kristen Di Kecamatan Koja Jakarta Utara”* pada tahun 2022. Skripsi ini menjelaskan tentang interaksi sosial keagamaan LDII dengan masyarakat pemeluk agama Kristen yang ada di Kecamatan Koja Jakarta Utara. Keberadaan LDII sekarang dianggap eksklusif (tertutup), padahal ketika itu sudah mengeluarkan

³¹ Ach Nufil, “Skripsi: *Kerukunan Antar Umat Beragama: Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Komunitas Khonghucu di Kelurahan Cokrodingratan Kecamatan Jetis Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.”, 2022.

klarifikasi tahun 2007, bahwa LDII telah menganut Paradigma Baru. Pada skripsi Faud ini juga menjelaskan bahwa interaksi sosial keagamaan LDII dengan masyarakat penganut agama Kristen yang berada di dalam kompleks LDII berjalan dengan baik dan bersifat asosiatif. Faktor yang mempengaruhi keagamaan LDII dengan penganut agama Kristen berjalan dengan baik adalah ikatan satu tempat tinggal, ikatan suatu norma dan rasa saling menghormati, menghargai di antara masyarakat itu sendiri.³² Persamaan skripsi Faud dengan penelitian ini adalah sama-sama mengemukakan bahwa interaksi sosial yang terjadi bersifat asosiatif atau positif. Selain itu, sama-sama merupakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Jika pada skripsi Faud menggunakan teori asal usul agama dalam mengkaji lebih langsung penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori struktur fungsional untuk menganalisis penelitiannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasin Isa Al-Gazali pada Jurnal Ilmiah Global Education tahun 2022 yang berjudul "*Interaksi Sosial Pada Masyarakat Beda Agama Dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya Di Kota Tua Ampena Mataram*" yang mana jurnal ini membahas tentang bentuk komunikasi antar budaya sebagai proses akulturasi dan asimilasi budaya yang terjadi di Kampung Banjar Kecamatan Ampera Tengah antara muslim dengan agama lain ialah komunikasi antara budaya yang berlatar belakang karena perbedaan agama dan keyakinan, menghormati budaya masing-masing.³³ Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan bersifat deskriptif, dan mempunyai persamaan pada jenis penelitiannya, yaitu

³² Faud Imanudiin., "*Interaksi Sosial Keagamaan Jamaah LDII Dan Kristen di Kecamatan Koja Jakarta Utara*", 2022., 12.

³³ Muhammad Yasin Isa Al-Gazali, "*Interaksi Sosial Pada Masyarakat Beda Agama Dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya Di Kota Tua Ampenan Mataram*", *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol. 3 No. 1 (2022), h. 53–59, <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.173>.

penelitian dari lapangan. Adapun perbedaan antara jurnal dari Muhammad Yasin Isa Al-Gazali dengan penelitian ini adalah jika jurnal Muhammad mengkaji interaksi sosial pada semua agama yang ada di Kota Tua Ampena Mataran, sedangkan pada penelitian ini mengkaji interaksi sosial pada umat Islam dan Kristen saja yang ada di Desa Gaya Baru Empat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Penelitian ini bertujuan untuk memahami terhadap suatu permasalahan yang akan diteliti dan dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode dalam melaksanakan penelitiannya. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.³⁵ Metode penelitian menjadi salah satu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi secara nyata serta tidak di buat-buat dan digunakan dengan tujuan tertentu.³⁶ Dalam penelitian ini akan menggunakan metode sosiologi agama, yang mana sosiologi agama merupakan sebuah studi yang digunakan untuk menjabarkan dan menyaksikan peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di kalangan masyarakat dalam perspektif keagamaan.³⁷

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016). 2.

³⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993).188.

³⁶ et. al. Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).242

³⁷ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998).61

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a) Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini dilakukan langsung yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Penelitian dilakukan langsung dilapangan untuk melakukan pengamatan atau observasi mengenai suatu fenomena dalam kaidah ilmiah. Dalam hal ini, penelitian lapangan berhubungan erat dengan berpartisipasi langsung. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari perilaku orang-orang yang di amati.³⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.³⁹

Dari penjelasan diatas, peneliti memahami bahwa jenis penelitian kualitatif mengkaji data-data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan langsung di Desa Gaya Baru Empat yang menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, seperti kerukunan antar umat beragama dan interaksi sosial yang terjadi antar umat beragama di Desa Gaya Baru Empat. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mengimplementasikan beragam cara atau metode yang saling berhubungan. Dan pendekatan ini dipilih karena dianggap sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini, penelitian dilakukan pada umat Islam dan umat Kristen di Desa Gaya Baru Empat.

³⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).4.

³⁹ *Ibid.*

b) Sifat penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berisi kumpulan data-data untuk memberikan gambaran serta mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan.⁴⁰ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek dan objek penelitian kemudiandi analisis serta dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dan mencoba memberikan solusi masalahnya dan dapat memberikaan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar yaitu kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba menggambarkan suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.⁴¹ Adapun tujuan dari deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan, secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan anta fenomena yang diselidiki.⁴²

Dilihat dari penjelasan diatas, bahwa deskriptif penelitian secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba menggambarkan suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, factual dengan penyusunan yang akurat. Sehingga penelitian lapangan dengan judul Interaksi Sosial Antar Umat Beragama ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di Desa Gaya Baru Empat, berupa faktor yang mempengaruhi umat Islam dan Kristen bisa menjadi rukun, dan bentuk-bentuk interaksi

⁴⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).95.

⁴¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII-Press, 2005).28.

⁴² M.Arif Khoiruddin, “Volume 25 Nomor 2 September 2014 393”, *Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam*, Vol. 25 No. September (2014)..393–408..

sosial antar umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang pembahasannya kepada masyarakat. Pendekatan sosiologi ini merupakan pendekatan tentang interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksinya. Pendekatan ini didasari oleh adanya dorongan, gagasan, serta lembaga sosial keagamaan yang mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial organisasi dan stratifikasi sosial.⁴³ Pendekatan ini juga menggunakan logika-logika sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.⁴⁴

Melalui pendekatan sosiologi, agama dapat dipahami dengan mudah karena agama itu sendiri diturunkan untuk kepentingan sosial.⁴⁵ Agama sebagai gejala sosial berlandaskan pada konsep sosiologi, yakni kajian terkait interaksi antara sesama pemeluk agama atau antara satu pemeluk agama dengan pemeluk agama lainnya. Kajian sosiologi agama mencakup bagaimana agama sebagai system nilai mempengaruhi tingkah laku masyarakat.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yang mana peneliti ingin melihat bagaimana interaksi sosial antar umat Islam dan umat Kristen bisa terjalin dengan baik, sehingga bisa dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan bermasyarakat

⁴³ Yansyah Putra Dezha, "Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Melakukan Verifikasi Pendirian Rumah Ibadah di Kota Bandar Lampung (Studi di FKUB...)", 2022..

⁴⁴ Ismah Ismah, "Studi Islam Dengan Pendekatan Sosiologis (Pemikiran Ali Syari'ati)", *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8 No. 1 (2020), h. 139–56, <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.196>.

⁴⁵ M.Arif Khoiruddin., Volume 25 Nomor 2 September 2014 393", *Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam*, Vol. 25 No. September (2014), 408.

⁴⁶ *Ibid.*

bisa terbentuk dengan baik. Dalam hal ini, peneliti melihat dan melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat yang beragama Islam ataupun Kristen di Desa Gaya Baru Empat, guna mengetahui fenomena yang terjadi.

3. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi ataupun keterangan mengenai interaksi sosial antar umat Islam dan umat Kristen yang terjadi di Desa Gaya Baru Empat.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif posisi informan sangat penting. Sebagai individu yang sangat penting, maka informan menjadi tumpuan pengumpulan data bagi penelitian dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Maka dari itu, tujuan adanya informan ini tidak lain untuk mengungkapkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala Desa Gaya Baru Empat beserta jajarannya, kapolsek Kecamatan Seputih Surabaya, kyai atau ustad, pendeta, dan masyarakat umat Islam dan Kristen yang ada di Desa Gaya Baru Empat. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti interaksi sosial yang terjadi antara umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat.

Informan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti, karena peneliti sebagai partisipan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti dapat menentukan kriteria-kriteria informan. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-acak yang memastikan kutipan numeric melalui metode penentuan identitas khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga peneliti dapat menanggapi

⁴⁷ Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2017)., 29.

kasus penelitian tersebut.⁴⁸ Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti membutuhkan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada agar sesuai dengan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun kriteria yang peneliti maksud, yaitu informan harus mengetahui tentang apa yang diharapkan peneliti dan merupakan masyarakat yang tinggal di lingkungan Desa Gaya Baru Empat. Dari kriteria tersebut, sudah jelas jika menggunakan *purposive sampling* akan menghasilkan data yang akurat sehingga bisa menjawab apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Adapun informan yang peneliti tentukan berdasarkan kriteria, yaitu:

a) Informan kunci, adalah merujuk pada peran paling penting dalam proses pengumpulan data dan verifikasi data penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini, yaitu:

1) Pemerintah Desa Gaya Baru Empat:
Bapak Sutanto

b) Informan umum, senantiasa merujuk pada peran seseorang dalam memberikan penjelasan terkait topik penelitian tapi tidak berfungsi dalam verifikasi data.

1) Tokoh agama Islam, yaitu: Bapak Daliman

2) Tokoh agama Kristen, yaitu: Bapak Yohanes Adiwibowo

c) Informan tambahan, biasanya dibutuhkan dalam proses penelitian untuk menambah jenis data penelitian yang diperlukan.

⁴⁸ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling”, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6 No. 1 (2021), h. 33–39, tersedia pada p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D (2021).

- 1) Kapolsek Kecamatan Seputih Surabaya:
Bapak Mokhammat Fahturozi
- 2) Masyarakat Islam: Bapak Vatkurohman
dan Ibu Ella Nur Safitri
- 3) Masyarakat Kristen: Bapak Margono, Ibu
Margono, dan Bapak Bambang

Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 orang.

- b. Penelitian ini dilakukan di Desa Gaya Baru Empat, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Karena Desa Gaya Baru Empat ini terdapat permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat. Selain itu, didukung juga dengan data penelitian yang peneliti temukan di lapangan. Permasalahan yang peneliti temukan dilapangan juga dibahas atau sesuai dengan grand teori yang peneliti pilih.

4. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun data primer yang peneliti gunakan adalah hasil wawancara dan observasi.⁴⁹ Informan yang diwawancarai oleh peneliti yakni, Kaur Desa Gaya Baru Empat, kapolsek Kec.Seputih Surabaya, Ustad Gaya Baru Empat, Pendeta Gaya Baru Empat, dan masyarakat umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat. Data primer juga disebut sebagai data baru yang mempunyai sifat *up to date*.⁵⁰

⁴⁹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1998),. 25.

⁵⁰ Isrianas, “Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama”, 2019., 90..

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian.⁵¹ Selain itu data sekunder adalah data yang sering disebut dengan istilah studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁵² Sumber data sekunder yang digunakan yakni untuk mendukung hasil penelitian. Adapun data sekunder yang diambil oleh peneliti yaitu dari berbagai jurnal, situs di internet, berbagai buku, serta hasil penelitian orang lain yang berkaitan dengan masalah yang ada peneliti lakukan, dan data-data lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan. Adapun observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data atau keterangan yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵³ Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat mengenai pemahaman dan realisasi tentang konsep kerukunan antar umat beragama, yang mana dalam hal ini berkaitan tentang interaksi sosial antara umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat. Teknik ini bertujuan untuk lebih mendalami situasi sosial sebagaimana yang diperoleh melalui wawancara,

⁵¹ Ruswanti, Skripsi: Pendekatan Model Risiko Putus Sekolah Pendidikan Dasar Menggunakan Metode Regresi Logistik pada Masyarakat Miskin". Palembang: Skripsi Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya." 2010, hlm.183.

⁵² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016).hlm.16.

⁵³ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)., 31.

mengukur kebenaran jawaban pada wawancara, dan untuk memperoleh data yang tidak bisa didapatkan dengan wawancara atau yang lainnya. Peneliti mendatangi Desa Gaya Baru Empat sebagai tempat penelitian guna untuk mengetahui beberapa aktivitas keagamaan dan sosial yang umat Islam dan Kristen lakukan sehingga mencerminkan kerukunan antar umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Artinya, pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancarai.⁵⁴ Pada teknik ini, peneliti menggunakan model wawancara berupa wawancara langsung (*direct interview*). Artinya, peneliti mendatangi informan secara langsung, yaitu Kaur Desa Gaya Baru Empat, kapolsek Kec.Seputih Surabaya, Ustad Gaya Baru Empat, Pendeta Gaya Baru Empat, dan masyarakat umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan agar bisa mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah kehidupan sosial mereka dengan menggunakan alat bantu berupa alat tulis dan handphone untuk merekam ataupun untuk mendokumentasikan saat wawancara. Adapun jenis metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Karena wawancara tidak terstruktur digunakan dalam interpretivist cara pandang untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena sosial dari sudut pandang orang yang terlibat didalamnya.⁵⁵ Dengan

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ <https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US885G0&p=wawancara+terstruktur+adalah>. Diakses pada tanggal 5 februari 2023.

teknik wawancara ini, peneliti akan memperoleh data yang bersifat fakta, rinci, mendalam, dan terpercaya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu teknik yang termasuk dari data sekunder untuk memperoleh data berupa dokumen atau gambar yang akan melengkapi data dari penelitian yang sifatnya tekstual.⁵⁶ Dalam penelitian ini, hasil dari dokumentasi yakni berupa gambar sehingga penelitian ini memiliki validasi untuk dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk menggali data secara valid tentang Interaksi Sosial Antar Umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dicirikan sebagai cara untuk memilih, memusatkan perhatian pada perbaikan, abstraksi, dan perubahan informasi yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data sangat penting untuk pemeriksaan yang mencoba mengasah, mengkarakterisasi, dan memilih hal-hal prinsip yang penting. Dengan melakukan reduksi data, data kualitatif dapat diatur ulang dan diubah dengan cara yang berbeda melalui penentuan yang menyeluruh dengan melalui ringkasan atau penggambaran singkat, mencirikannya dalam contoh yang lebih luas, dan sebagainya.⁵⁸ Data ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data dalam hal ini didapat memelalui observasi dan wawancara dengan Umat

⁵⁶ Sarwono, Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,.17.

⁵⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 4.

⁵⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).hlm.164.

Islam dan Umat Kristen yang ada di Desa Gaya Baru Empat.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang bisa ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan sejenisnya. Maksudnya yakni yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁹ Dalam penyajian data dapat diperoleh gambaran tentang fenomena interaksi sosial antar umat beragama yang sedang terjadi di Desa Gaya Baru.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, yang menjadi tahap berikutnya atau langkah ketiga ialah mencapai kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diangkat di sini masih bersifat sementara dan bisa berubah jika dalam tahap pengumpulan data berikutnya tidak mendapatkan bukti yang kuat. Namun, jika pada tahap pengumpulan data berikutnya terdapat hasil yang mendukung kesimpulan tahap awal, maka kesimpulan tersebut dapat di pertahankan.⁶⁰

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penulis akan menyusun sistematik penulisan yaitu:

BAB I : Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Fokus Dan Sub-Fokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

⁵⁹ Yansyah. *Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Melakukan Verifikasi Pendirian Rumah Ibadah Di Kota Bandar Lampung*, 16.

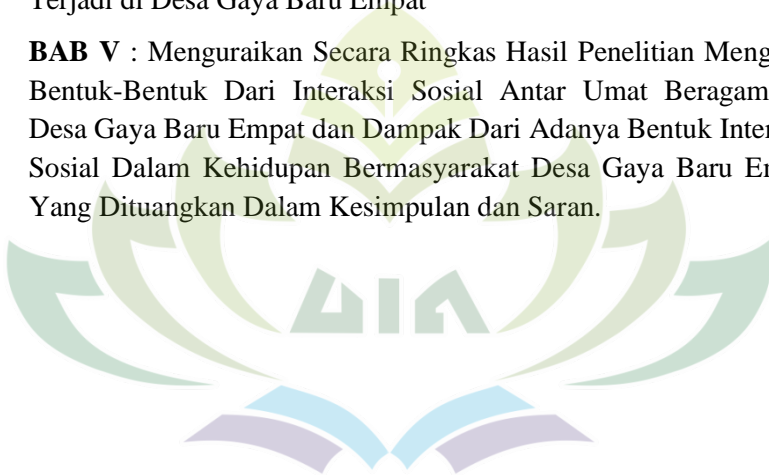
⁶⁰ *Ibid.*, 170-171.

BAB II : Pengertian Interaksi Sosial, Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial, Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial, Jenis-Jenis Interaksi Sosial, Interaksi Sosial Dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen.

BAB III : Gambaran Umum Desa Gaya Baru Empat, Visi dan Misi Desa Gaya Baru Empat, Wilayah Kawasan Strategis, Potensi dan Peluang Investasi yang Ada di Desa Gaya Baru Empat, Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Gaya Baru Empat , Bentuk Interaksi Sosial Umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat.

BAB IV : Bentuk Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Desa Gaya Baru Empat, Dampak Dari Bentuk Interaksi Sosial yang Terjadi di Desa Gaya Baru Empat

BAB V : Menguraikan Secara Ringkas Hasil Penelitian Mengenai Bentuk-Bentuk Dari Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Desa Gaya Baru Empat dan Dampak Dari Adanya Bentuk Interaksi Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat Desa Gaya Baru Empat Yang Dituangkan Dalam Kesimpulan dan Saran.





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan data pada penelitian ini, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dengan tema Interaksi Sosial Antar Umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, sebagai berikut:

1. Interaksi sosial antar umat Islam dan Kristen pada masyarakat Desa Gaya Baru Empat berjalan dengan baik. Dimana bentuk interaksi sosial antar umat beragama di Desa Gaya Baru Empat mencakup pada bentuk interaksi sosial berupa asosiatif, karena terjadi interaksi sosial yang harmonis dengan menerapkan bentuk kerja sama dan akomodasi. Bentuk kerja sama yang dilakukan salah satunya yaitu gotong royong dalam membersihkan lingkungan desa. Akomodasi juga sangat berpengaruh bagi keharmonisan umat Islam dan Kristen di desa tersebut karena dengan adanya akomodasi maka bisa memperlihatkan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.
2. Adapun dampak yang ditimbulkan dari bentuk asosiatif ini adalah terpenuhinya kebutuhan individu maupun kelompok. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Desa Gaya Baru Empat, dimana masyarakatnya melakukan interaksi guna memenuhi kebutuhannya. Contohnya pada hari Jum'at pagi pemerintah desa mengadakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan desa. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah desa melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya guna melakukan kerja sama dengan masyarakatnya untuk memajukan desa tersebut dengan terciptanya desa yang bersih dan nyaman. Dampak dari bentuk asosiatif selanjutnya, yaitu hubungan sosial yang

semakin kuat, adanya kerja sama yang berkelanjutan, dan tercapainya kestabilan antara pihak yang bertikai. Maka dapat dikatakan bahwa Desa Gaya Baru Empat merupakan desa yang bisa dijadikan role model untuk desa-desa yang lain. Karena Desa Gaya Baru Empat sudah membuktikan walaupun masyarakat yang tinggal di desa tersebut mempunyai keyakinan yang beragam, tetapi mereka bisa hidup harmonis berdampingan hingga saat ini.

B. Rekomendasi

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan membahas skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari sisi bahasa, penulisan, pengkajian sistematika pembahasan, dan analisisnya. Maka penulis menerima masukan dalam bentuk kritik dan saran dari berbagai pihak. Semua itu menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan kelak dikemudian hari.

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan yang sesuai dengan tema yang diambil, dalam penelitian ini yaitu terkait Interaksi Sosial Antar Umat Islam dan Kristen di Desa Gaya Baru Empat, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kedepannya.

Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang sedekah bumi yang ada di Desa Gaya Baru Empat, karena sedekah bumi ini menarik untuk diteliti lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Ahsan, Muhammad, 2015, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTS Kelas IX*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Ali, Muhammad, 2005, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Digdowiseiso, Kumba, 2017, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS).
- Fatoni, Abdurrahman, 2006, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Harapan, Syahrin, 2011, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada Media Group).
- Hardani, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu).
- Jonathan Sarwono, Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Kasdi, 2009, *Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Kepimpinan*.
- Moleong, Lexy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Muchtar, Heri Jauhari, 2008, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nabawi, Hadari, 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Ritzer, George, 2011, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada).
- Ruswanto, 2009, *Sosiologi Untuk SMA/MA*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional).
- Sarwono, Jonathan, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).

- Setiadi , Ellim M. dan Kolip , Usman, 2011, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media).
- Soekanto, Soejono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya).
- Soekanto, Soejono, 2017, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada).
- Soeroso, Andreas, 2008, *Sosiologi 1 SMA Kelas X*, (Bogor: Yudhistira).
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta).
- Suharsimi, Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Sumardi Suryabrata, 1998, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada).
- Supardi, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII-Press).
- Suryono, Sukanto, 1987, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Wila Huky BA, 1989, *Pengantar Sosiologi*, (surabaya-Indonesia: Usaha Nasional).

Jurnal:

- Faridah, Ika Fatmawati, “Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan”, *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, Vol. 5 No. 1 (2013).
- Gillin dan Gillin *Cultural Sociology, a revision of An Introduction, to Sociology*, (New York: The Macmillan Company).
- Ismah, “Studi Islam Dengan Pendekatan Sosiologis (Pemikiran Ali Syari’ati)”, *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8 No. 1 (2020).

- K Datupongbe, “Strategi misi Kekristenan dalam Mempererat hubungan Interaksi Sosial Sesama dalam Masyarakat umum”.
- K Dianggi et al., “Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Sambatan pada Masyarakat Samin dan Implementasinya pada Layanan Bimbingan Kelompok”, Seminar Nasional, Vol. 1 (2022).
- Kasdi, Abdurrahman, “Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Kepimpinan”, Vol. 2 No. 1 (2017).
- Khoiruddin, M.Arif, “Volume 25 Nomor 2 September 2014 393”, Pendekatan Sosialogi Dalam Studi Islam, Vol. 25 No. September (2014).
- Lenaini, Ika, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling”, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 6 No. 1 (2021).
- M. Setiadi dan Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya.
- Muslim, Asrul, “Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis”, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 1 No. 3 (2013).
- Safitri dan Suharno, “Budaya Siri’ Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan”.
- Safitri, Auliah dan Suharno, Suharno, “Budaya Siri’ Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan”, Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, Vol. 22 No. 1 (2020).
- Saputri, Yetti Rahmi dan Jalil, Zakaria “Interaksi Sosial Keluarga Militer Dengan Masyarakat Sipil : Studi Kasus Di Asrama Rindam Iskandar Muda Mata Ie”, Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2 No. 2 (2017).
- Subandi, “Agama dan Interaksi Sosial”, Jurnal Ilmiah, Vol. 13 No. 2 (2018).
- Suhandi, “Agama Dan Interaksi Sosial : Potret Harmoni Beragama Di Wiyono Kabupaten Pesawaran Suhandi Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung Keywords : Religion

, Social Interaction , Religious Harmony , Wiyono A .
Pendahuluan Keinginan setiap agama dan manusia”, Vol. 13
No. 2 (2018).

Yasin Isa Al-Gazali, Muhammad, “Interaksi Sosial Pada Masyarakat
Beda Agama Dalam Perspektif
Komunikasi Antarbudaya Di Kota Tua Ampenan Mataram”,
Jurnal Ilmiah Global Education, Vol. 3 No. 1 (2022).

Skripsi:

Fatun, Daulah, “Skripsi : Kerukunan Antar Umat Beragama Tentang
Interaksi Sosial Islam Dan Kristen Di Desa Randuagung Kab.
Lumajang. Surabaya: Skripsi Jurusan Agama Fakultas
Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya.”, 2019.

Faud Imanudiin, “Interaksi Sosial Keagamaan Jamaah LDII Dan
Kristen di Kecamatan Koja Jakarta Utara”, 2022.

Hashemi, Akbar, “(Studi Kasus Islam-Kristen di Kecamatan
Sukakarya Kota Sabang)”, Skripsi, 2017.

Isrianas, “Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Al-
Qur’an dan Tafsir Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi
Agama”, 2019.

Nisa, Suvia, “Toleransi Masyarakat Beda Agama”, Repository Unair,
2019.

Nisvilyah, Toleransi antarumat beragama dalam memperkokoh
persatuan dan kesatuan bangsa (Studi Kasus Umat Islam
Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten
Mojokerto) Kabupaten Mojokerto).

Nufil, Ach, “Skripsi: Kerukunan Antar Umat Beragama: Studi
Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Komunitas
Khonghucu di Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis
Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Studi Agama-

Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.”, 2022.

Oktaviani, Nadia dan Kata Pengantar, “Sikap toleransi dalam pluralisme budaya dan kebudayaan di Indonesia”.

Putra Yansyah, Dezha, “Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Melakukan Verifikasi Pendirian Rumah Ibadah di Kota Bandar Lampung (Studi di FKUB)”, 2022.

Rahaman, Ajaran Kedamaian dalam Islam (Upaya Membangun Kerukunan Umat Beragama).

Ruswanti, Skripsi: Pendekatan Model Risiko Putus Sekolah Pendidikan Dasar Menggunakan Metode Regresi Logistik pada Masyarakat Miskin”. Palembang: Skripsi Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya.” 2010.

Wawancara:

Bambang, Interaksi Dalam Wujud Gotong Royong”, Wawancara, 24 April, 2023.

Bapak Margono, “Interaksi Dalam Wujud Gotong Royong”, Wawancara, 26 April, 2023.

Ella Nur Safitri, “Interaksi Sosial Dalam Kehidupan Sehari-hari”, Wawancara, 13 April, 2023.

Ella Nur Safitri, “Interaksi Sosial Dalam Wujud Tolong Menolong”, 13 April, 2023.

Ibu Margono, Interaksi Sosial Dalam Wujud Bakti Sosial”, Wawancara, 26 April, 2023.

Mokhammad Fahturozi, “Interaksi Sosial Yang Harmonis”, Wawancara, 14 April, 2023

Pendeta Yohanes Adiwibowo, “Bentuk Kegiatan Agama Kristen”, Wawancara, 23 April, 2023.

Pendeta Yohanes Adiwibowo, “Interaksi Sosial Dalam Wujud Hari Raya Agama”, Wawancara, 23 April, 2023.

Sutanto, “Aktivitas Keagamaan”, Wawancara, Desember 25, 2022.

Sutanto, “Bentuk Kegiatan Keagamaan”, Wawancara, 28 April, 2023.

Sutanto, “Interaksi Sosial Dalam Wujud Bakti Sosial”, Wawancara, 28 April, 2023.

Sutanto, “Interaksi Sosial Perspektif Kristen”, Wawancara, 26 Mei 2023.

Sutanto, “Interaksi Sosial Yang Harmonis”, Wawancara, 28 April, 2023.

Sutanto, “Menciptakan Toleransi Beragama”, Wawancara, Januari 10, 2023.

Ustad Daliman, “Bentuk Kegiatan Agama Islam”, Wawancara, 10 April, 2023.

Ustad Daliman, “Bentuk Kegiatan Agama Islam”, Wawancara, 10 April, 2023.

Ustad Daliman, “Bentuk Kegiatan Agama Islam”, Wawancara, 10 April, 2023.

Ustad Daliman, “Interaksi Sosial Dalam Wujud Hari Raya Agama”, Wawancara, 10 April, 2023.

Ustad Daliman, “Interaksi Sosial Yang Harmonis”, Wawancara, 12 April, 2023.

Vatkurohman, “Interaksi Dalam Wujud Gotong Royong”, Wawancara, 12 April, 2023.

Internet:

<https://bincangsyariah.com/kolom/tiga-alasan-kenapa-manusia-harus-beragama/>. Diakses pada tanggal 1 februari 2023.

<https://g.co/kgs/kY7iL4>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2023.

<https://g.co/kgs/SmvZjh>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2023.

<https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US885G0&p=asosiatif+adalah>. Diakses pada tanggal 5 maret 2023.

<https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US885G0&p=wawancara+terstruktur+adalah>. Diakses pada tanggal 5 februari 2023.